

Jumat, 15 Maret 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset

(021) 2854 8828

lana.soelistianingsih@sam.co.id

*Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan beragam hari ini dengan kecenderungan terkoreksi terbawa sentimen harga minyak mentah yang terkoreksi pagi ini. Mata uang kuat Asia HK dolar dan Sin dolar dibuka menguat terhadap USDolar pagi ini, kemungkinan membantu sentimen penguatan rupiah menuju kisaran Rp.14.250 s.d Rp.14.270 per USD (kurs tengah Bloomberg).*

*Fitch pada kemarin (14/3) tetapkan peringkat utang luar negeri Indonesia tetap BBB dengan outlook stabil dengan pertimbangan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik dan beban utang pemerintah yang relatif rendah, dan structural lainnya yang masih lebih baik dibandingkan 'peers'-nya. Afiriasi Fitch ini menjadi faktor positif terhadap keyakinan investor terhadap investasi di Indonesia.*

*Harga rumah perdana di China naik 0,5% mom atau 10,4% yoy pada Februari 2019. Kenaikan ini merupakan yang tertinggi sejak 21 bulan terakhir. Naiknya harga rumah ini menjadi indikasi ekonomi China masih cukup kuat. Tetapi beberapa waktu lalu, pemerintah China memangkas pertumbuhan ekonomi China dari 6,5% menjadi 6% untuk tahun 2019. Perlambatan ini bisa berdampak pada melambatnya ekonomi global.*

## Kilas Pasar

Nilai tukar rupiah melemah di tengah penguatan mata uang 'peers'-nya kemarin. Nilai tukar rupiah melemah 12,5 poin menjadi Rp.14.277,5 per USD (kurs tengah Bloomberg). Indeks di bursa Asia ditutup bervariasi dan indeks di bursa Indonesia (IHSG) termasuk yang naik. IHSG naik menjadi 6.413,27 (3,75 ytd). Indeks di bursa global ditutup bervariasi dengan indeks di bursa Eropa ditutup naik, sedangkan indeks di bursa AS sebagian besar turun kecuali indeks Dow di bursa New York City (NYC). Indeks Dow naik tipis 7,05 poin menjadi 25.709,94 (9,2% ytd).

## Prediksi hari ini

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia hari ini akan beragam dengan kecenderungan turun terbawa sentiment harga minyak mentah yang terkoreksi pagi ini. Harga jenis WTI naik menjadi US\$58,56 pbbl dan jenis Brent naik menjadi US\$67,21 pbbl. Pagi ini mata uang kuat Asia utam HK dolar dan Sin dolar dibuka menguat terhadap US Dolar yang bisa menjadi sentimen penguatan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.250 s.d Rp.14.270 per USD (kurs tengah Bloomberg).

## Isu Ekonomi:

***Fitch pertahankan pemeringkat Indonesia.*** Dalam siaran persnya Bank Indonesia (BI) menyampaikan lembaga pemeringkat Fitch mengafirmasi peringkat *sovereign credit rating* Indonesia pada peringkat BBB dengan *outlook* stabil pada 14 Maret kemarin. Beberapa faktor kunci yang mendukung keputusan tersebut adalah prospek pertumbuhan ekonomi yang baik dan beban utang pemerintah yang relatif rendah di tengah tantangan yang antara lain berasal dari masih kuatnya ketergantungan terhadap sumber pembiayaan eksternal, penerimaan pemerintah yang rendah, serta indikator struktural lainnya yang masih di bawah negara *peers*. Dalam laporan OECD beberapa hari yang lalu, posisi ekonomi Indonesia relatif baik. Ekonomi Indonesia menyumbang 2,5% dari pertumbuhan ekonomi dunia, mencatatkan pertumbuhan ekonomi ke-4 tertinggi di Asia. Sementara dari rasio utang pemerintah Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat 30% dari PDB, masih sangat aman jauh dibawah level aman yang menjadi standar internasional yaitu 60%. Peringkat tetap ini membantu keyakinan investor terhadap investasi di Indonesia.

***Harga rumah perdana (baru) di China naik tertinggi dalam 21 bulan.*** Harga rumah baru (perdana) 70 kota di China mencatatkan kenaikan 0,5% mom atau 10,4% yoy pada bulan Februari 2019, naik dari 10% yoy pada Januari 2019, Kenaikan ini merupakan yang tertinggi sejak 21 bulan terakhir.. Kenaikan harga rumah ini mengurangi keawatiran terhadap potensi sektor properti di China yang dianggap sedang melemah dan bisa menjadi sumber krisis ekonomi di China. Kendati sektor properti masih menunjukkan penguatan tetapi beberapa waktu lalu pemerintah China memangkas pertumbuhan ekonomi 2019 dari 6,5% menjadi 6%. Data OECD menyebutkan kontribusi ekonomi China terhadap pertumbuhan ekonomi global mencapai 35% , sehingga perlambatan ekonomi China akan berdampak pada melambatnya ekonomi global.